

PENGGUNAAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEMESTER GENAP DI KELAS IVSDN 116460 KAMPUNG BILAH KEC. BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SULASTRI, S.Pd

Guru SDN 116460 Kampung Bilah Kec. Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode latihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan Tes. Tes dalam penelitian ini berupa Tes awal, Postes Siklus I dan Postes Siklus II. Kriteria siswa yang tuntas adalah jika siswa memperoleh nilai ≥ 60 , dan tidak tuntas jika siswa memperoleh nilai < 60 . Lembar observasi digunakan mengukur tingkat aktivitas pengajaran guru dan aktivitas murid dalam pembelajaran. Dari Penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Pertama: Pada tes awal sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 47,59 dari 29 siswa, dimana 5 siswa (17,24%) yang memperoleh nilai tuntas yaitu yang mencapai nilai ≥ 60 dan 24 siswa (82,76%) yang belum tuntas yaitu yang memperoleh nilai < 60 . Kedua: Pada tindakan Siklus I dengan penggunaan metode Latihan diperoleh nilai rata-rata 57,76, dimana 14 siswa (48,28%) yang tuntas yaitu yang mencapai nilai ≥ 60 dan 15 siswa (51,72%) yang belum tuntas yang memperoleh nilai < 60 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari tes awal dengan hasil belajar pada postes siklus I. Ketiga: Pada tindakan Siklus II nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 82,93, dimana 27 siswa (93,10 %) tuntas yang mencapai nilai ≥ 60 dan 2 siswa (6,90%) yang belum tuntas yang memperoleh nilai < 60 .

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Metode Latihan

PENDAHULUAN

Dalam setiap mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran matematika, keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh keberadaan guru sebagai panutan siswa dalam menyampaikan suatu materi, serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya akan pemahaman siswa terhadap suatu konsep materi, dibutuhkan kejelian guru dalam penyampaian materi. Tidak mudah menanamkan suatu konsep materi sesuai dengan apa yang diharapkan guru, tidak cukup hanya dengan berceramah untuk menanamkan suatu konsep kepada peserta didiknya. Pemahaman pribadi peserta didik pun turut berpengaruh. Hasilnya tidak selalu akan sesuai

dengan keinginan guru, hal ini dikarenakan perkembangan berpikir antara siswa yang satu dengan lainnya berbeda.

Dalam proses pembelajaran khususnya matematika, seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah Metode Latihan, di mana siswa dituntut untuk melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah keterampilan.

Pada SDN 116460 Kampung Bilah sejak peneliti mengajar tahun 2004, dalam pembelajaran Matematika, peneliti sering menggunakan Metode ceramah. Metode ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Kemudian peneliti mengganti metode dengan penerapan metode diskusi. Metode diskusi ini juga belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pada saat diskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa banyak yang bercanda, bercerita tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran bahkan ada yang mengganggu temannya

Untuk itu peneliti telah mencoba beberapa alternatif pemecahannya dan diantaranya yang paling cocok adalah penggunaan metode latihan dimana dalam penerapannya dibarengi dengan penjelasan-penjelasan pemahaman konsep perkalian dan penjumlahan. Penggunaan metode latihan yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendidik siswa. Karena setiap orang siswa memiliki karakteristik yang berbeda, inilah yang harus dimengerti oleh guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Semester Genap di Kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016*"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
2. Kurangnya penerapan Metode Latihan dalam proses pembelajaran membuat tujuan hasil belajar belum tercapai.
3. Siswa kurang menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Semester Genap di Kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Semester Genap di Kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Semester Genap di Kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk mata pelajaran Matematika pada Kompetensi dasar Melakukan Operasi Perkalian dan Pembagian di kelas IV SD pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Tempat Penelitian ini merupakan tempat peneliti bertugas sebagai guru, yang beralamat di Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar Matematika khususnya pada kompetensi Dasar Melakukan perkalian dan pembagian di kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan menggunakan metode latihan.

Operasional Variabel

Meode Latihan (Drill) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang - ulang, sehingga otomatis akan memunculkan suatu keterampilan tertentu, dalam hal ini keterampilan untuk melakukan perkalian dan pembagian.

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka.

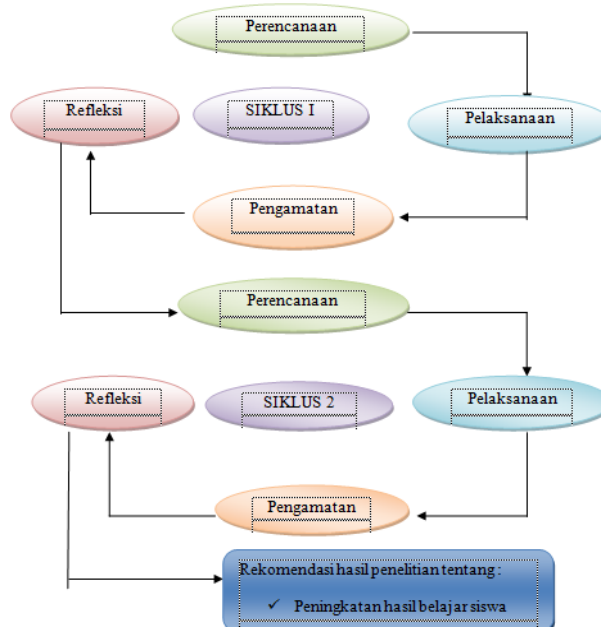
Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus , masing-masing siklus memuat keempat kegiatan PTK yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dari tindakan yang dilakukan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan Tes Awal (Pretest) terhadap siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Tes Awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Dengan data awal ini, peneliti dapat merencanakan tindakan untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Untuk setiap siklus pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah tentang perkalian, dan pertemuan kedua tentang materi pembagian. Pada setiap pertemuan di akhir siklus, siswa diberikan Tes (Postest).

Adapun penjelasan pelaksanaan siklus pada penelitian kelas ini adalah sebagai berikut :

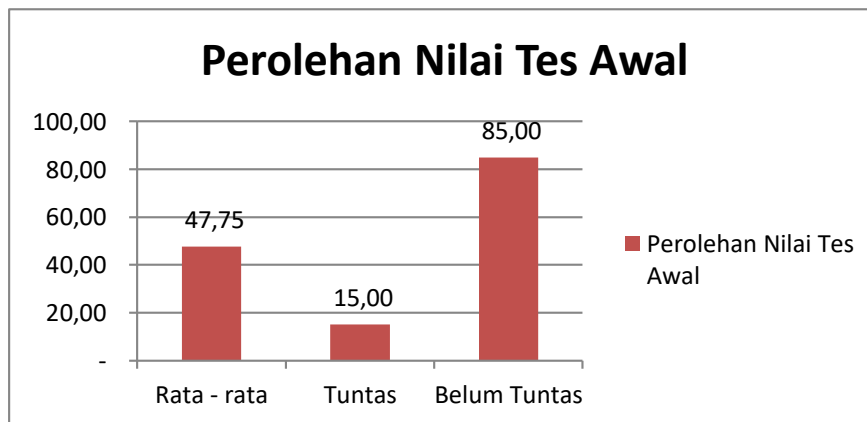


Gambar 1 : siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto,dkk,2008 :16)

HASIL PENELITIAN

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal

siswa dan untuk mengetahui gambaran tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Matematika tentang Materi Perkalian dan Pembagian.



Gambar 2 Diagram Tes Awal

Dari Diagram di atas dapat diketahui persen klasikal siswa yang tuntas adalah sebanyak 6 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 34 siswa. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi Perkalian dan Pembagian bilangan

Siklus I

Setelah dilaksanakan Pretes untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa, kemudian peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah yaitu melaksanakan pembelajaran dengan metode latihan.

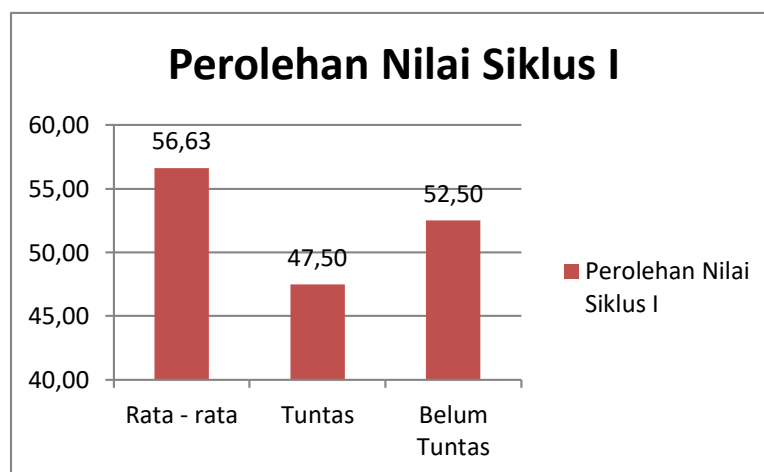
Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi tentang metode latihan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memberikan latihan kepada siswa, peneliti memberikan penjelasan bagaimana melakukan perkalian dengan memberikan contoh secara klasikal. Setelah itu guru membagikan LKS 1 kepada setiap siswa, soal yang terdapat dalam LKS 1 tersebut

berjumlah 4 soal. Selanjutnya mempersilahkan siswa untuk menjawab soal yang terdapat dalam LKS tersebut dan mengumpulkannya setelah selesai dikerjakan. LKS yang telah dikumpul langsung di periksa dan diberi penilaian kemudian mengembalikannya kepada siswa.

Dari hasil penilaian terhadap LKS 1 yang telah diselesaikan siswa, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa. Kemudian Peneliti menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut serta mencontohkan cara menyelesaikan kesulitan tersebut. Setelah itu Peneliti membagikan LKS 2 untuk dikerjakan. Setelah selesai dikerjakan peneliti mempersilahkan untuk dikumpul. Setelah diterima LKS 2 tersebut guru langsung memberikan penilaian dan menginformasikan hasilnya kepada siswa.

Dan untuk pertemuan kedua pada siklus I ini, sistem pembelajarannya sama halnya dengan pertemuan pertama, hanya perbedaannya pada pertemuan pertama membahas materi perkalian dan pertemuan kedua membahas materi pembagian.

Di akhir pertemuan Siklus I, peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa. Adapun hasil perolehan nilai pada tes Siklus I tertera pada tabel berikut :



Gambar 3. Diagram Nilai Tes Akhir pada siklus I

Dari Tabel dan diagram siklus I di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 56,63. Siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan Siklus I sebesar 32,50 %. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

Refleksi

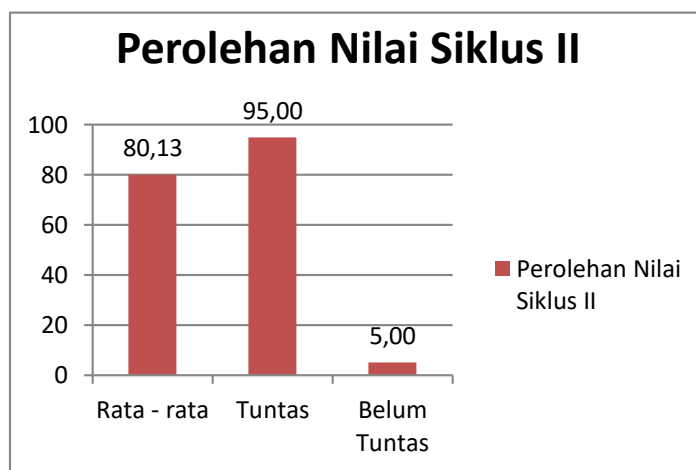
Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada Siklus I maka penelitian melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada Siklus I yang hasilnya.

1. Pada Siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan Siklus II.

2. Pada Siklus I rata rata kelas masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan Siklus II
3. Pada Siklus I siswa yang berani berkonsultasi kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi masih tergolong sedikit.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang diperbaiki dalam kegiatan ini seperti Pemberian LKS sampai dengan 3 kali tetapi jumlah soalnya dikurangi pada Siklus II ini jumlah soal setiap LKS berjumlah 3 butir soal, dan lebih memberikan waktu kepada siswa untuk berkonsultasi hambatan hambatan yang dialami siswa selama menyelesaikan soal latihan. Dan diakhir setiap pertemuan peneliti memberikan Latihan sebagai Tugas di rumah atau PR.



Gambar 4. Diagram Tes Akhir pada siklus II

Dari data siklus II di atas, menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 80,13. Siswa yang tuntas adalah 38 dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata

pelajaran matematika khususnya pada materi operasi perkalian dan pembagian dengan penggunaan metode latihan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada Siklus II maka diperoleh hasil bahwa :

1. Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 95,00 %
2. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 80,13
3. Peneliti sudah menerapkan metode Latihan dengan baik sesuai dengan tahap-tahapannya.
4. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa mengumpulkan hasil latihan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 47,75 dari 40 siswa, dimana 6 siswa (15,00%) yang memperoleh nilai tuntas yaitu yang mencapai nilai ≥ 60 dan 34 siswa (85,00%) yang belum tuntas yaitu yang memperoleh nilai < 60 .
2. Pada tindakan Siklus I dengan penggunaan metode Latihan diperoleh nilai rata-rata 56,63, dimana 19 siswa (47,50%) yang tuntas yaitu yang mencapai nilai ≥ 60 dan 21 siswa (52,50%) yang belum tuntas yang memperoleh nilai < 60 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari tes awal dengan hasil belajar pada postes siklus I. Pada pelaksanaan Siklus I persentase hasil observasi kegiatan pengajaran guru mencapai 70,83 % dan 70,45% aktivitas siswa pada kegiatan belajar dari indikator yang telah ditetapkan.
3. Pada tindakan Siklus II nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 80,13, dimana 38 siswa (95,00 %) tuntas yang mencapai nilai ≥ 60 dan 2 siswa (5,00%). yang belum tuntas yang memperoleh nilai < 60 . Dan pada Siklus II persentase hasil observasi kegiatan pengajaran guru meningkat dari Siklus I menjadi 90,63% dan juga

persentase aktivitas siswa juga meningkat menjadi 90,91%.

4. Dengan penggunaan metode Latihan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Semester Genap di Kelas IV SDN 116460 Kampung Bilah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Metode Latihan dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, membuat aktivitas siswa dalam pembelajaran berkategori baik dan dapat memberikan respon positif bagi siswa dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Usaha Nasional.
- BNSP, (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Kelas IV*.
- Djamarah, Syaiful Bahri (1995) *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta : Jakarta

Hamalik, Oemar (2010), *Proses belajar mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Hudoyo, Herman, 1990 . *Strategi Belajar Matematika*. Malang : IKIP Malang.

Muhkal, Mappaita. 1999. Modul Kuliah. *Pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika di SLTP dan SMU*. Makassar : FMIPA UNM

Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Renika Cipta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana,N (1997). *Penilaian proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

www.syafir.com/2011/01/09/metode-drill-latihan
di akses tanggal 9 Juni 2016 jam 23.30)